Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)
Website: http://almufi.com/index.php/AJPKM
Email: almufijurnal@gmail.com

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Guru Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka

INFO PENULIS

Mas'ud B
Universitas Muhammadiyah Parepare
masud_umpar@yahoo.com

Muhammad Syafei
Universitas Muhammadiyah Parepare
muhammadsyafei908@gmail.com

Rahmadani Rahman
Universitas Muhammadiyah Parepare
rahmadanirahman14@gmail.com

Nuratiqah
Universitas Muhammadiyah Parepare
atiqahnur1709@gmail.com

Alifah Ananda Putri
Universitas Muhammadiyah Parepare
Alifahanandaputri@gmail.com

Anita
Universitas Muhammadiyah Parepare
Emailanitaita99@gmail.com

Munjimayansari H. Usman
Universitas Muhammadiyah Parepare
munjimayansariusman@gmail.com

Puspitasari
Universitas Muhammadiyah Parepare
puspitasari7227@gmail.com

Selviana
Universitas Muhammadiyah Parepare
selvianailham11062000@gmail.com

Restiani
Universitas Muhammadiyah Parepare
Restiani3101@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
http://almufi.com/index.php/AJPKM

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Mas'ud B, Syafei, M., Rahman, R., …, Selviana, & Restiani. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Guru Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4* (1),14-19.

Abstrak

Seminar ini bertujuan untuk membantu guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui pengelolaan kelas inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare bekerjasama dengan KKG Gugus IX Wilayah II Kecamatan Ujung Kota Parepare. Metode yang digunakan adalah seminar, diskusi, dan tanya jawab dengan narasumber ahli. Hasil seminar yang diikuti oleh 70 guru menunjukkan adanya partisipasi aktif dan antusiasme guru selama seminar menunjukkan motivasi tinggi untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas inklusif. Materi yang disampaikan berupa pembelajaran berdiferensiasi disertai dengan contoh-contoh kasus serta strategi penerapannya di kelas.

Kata Kunci: Diferensiasi, inklusif, kurikulum merdeka

Abstract

The seminar aims to help teachers at Elementary School in District of Ujung Kota Parepare to implementing an independent curriculum through inclusive classroom management and differentiated learning. This seminar had done by PPG Prajabatan Mathematic students, FKIP Muhammadiyah University, Parepare in collaboration with KKG Cluster IX Region II, District of Ujung Kota Parepare. The methods used are seminar, discussion and question and answers with expert speakers. The results of this seminar was attended by 70 teachers showed that there was active participation and enthusiasm of teachers during the seminar showing high motivation to develop inclusive classroom management skills. The material was presented is differentiated learning accompanied by case examples and strategies for implementing them in the classroom.

Keywords: Differentiation, Inclusion, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, hal ini berarti bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri sebagai bekal dalam mengikuti perkembangan zaman. Salah satu tempat untuk mengembangkan diri setiap individu adalah di bangku sekolah. Saat ini pendidikan dihadapkan oleh berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Melalui tantangan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu diantaranya pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh kemendikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru.

Pengembangan kompetensi siswa menekankan perlu adanya pembelajaran yang berdiferensiasi karena setiap siswa mempunyai keberagaman atau keunikan sehingga membutuhkan pendidikan yang dapat mewadahi keberagaman tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dan efektif dengan kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Dalam upaya mencapai kelas inklusif pendidikan yang lebih baik, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menciptakan adanya kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal tersebut memberikan dukungan yang sesuai dalam belajar sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Tomlinson (2017, hlm.5) mengungkapkan, “Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan

kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar di tingkat yang sesuai dengan kebutuhannya. Ini memungkinkan siswa untuk bekerja dengan materi yang relevan dan menantang, dan memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan". Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual dapat diakui di dalam mengadaptasi pengajaran dan pengalaman belajar. Gregori & Chapman (2013, hlm. 15) menekankan, "Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa dihargai karena keunikan mereka diakui dan dipahami. Mereka merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena materi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka".

Pembelajaran berdiferensiasi, dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan inklusif diantaranya memperhatikan perbedaan kemampuan kognitif, latar belakang, minat dan gaya belajarnya. Namun melihat kondisi pendidik saat ini, masih banyak yang belum menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pendidik saat ini juga dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus terkait kekuatan dan kelemahannya dalam kegiatan pembelajaran. Tuntutan profesional pendidik dalam pembelajaran berdiferensiasi membuat beberapa pendidik belum maksimal dalam pelaksanaannya. Kebanyakan pendidik terbiasa menggunakan sistem pembelajaran satu arah yang tidak berpusat pada siswa, namun dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik sebagai fasilitator sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik baik dari segi kemampuan akademik ataupun siswa yang berkebutuhan khusus (kelas inklusif). Berdasarkan data yang kami peroleh dari hasil diskusi dengan Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Parepare dan Pengawas Sekolah Dasar (SD) bahwa pendidik masih membutuhkan peningkatan kompetensi dalam kualitas pendidikan terkait bagaimana mengelola kelas inklusif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terkhusus pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) di Kota Parepare.

B. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan mitra (guru-guru) dalam mengelola kelas inklusif dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra yakni melalui kegiatan Seminar Pendidikan dengan tema "Mengelola Kelas Inklusif dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka" yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Parepare. Guru-guru diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan kelas inklusif dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka, serta dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah secara optimal.

Kegiatan seminar ini diselenggarakan oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Bidang Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Parepare bekerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus IX Wilayah II Kecamatan Ujung Kota Parepare. Kegiatan seminar dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Februari 2024 di UPTD SD Negeri 5 Parepare, Kecamatan Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 70 guru yang tergabung dalam KKG Gugus IX Wilayah II Kecamatan Ujung Kota Parepare sebagai peserta.

Metode penyelesaian masalah yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan guru-guru terkait kurikulum merdeka di sekolah, merancang kegiatan seminar dengan topik yang relevan, dan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya, yaitu Dr. H. Mas'ud B., M.Pd. selaku dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui seminar, diskusi, dan tanya jawab. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusif dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu guru-guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan kelas inklusif dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka. Teknik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapain indikator keberhasilan yaitu peserta dapat memberikan penyelesaian masalah dari studi kasus yang diberikan tentang pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah alur proses pelaksanaan kegiatan dalam bentuk diagram:

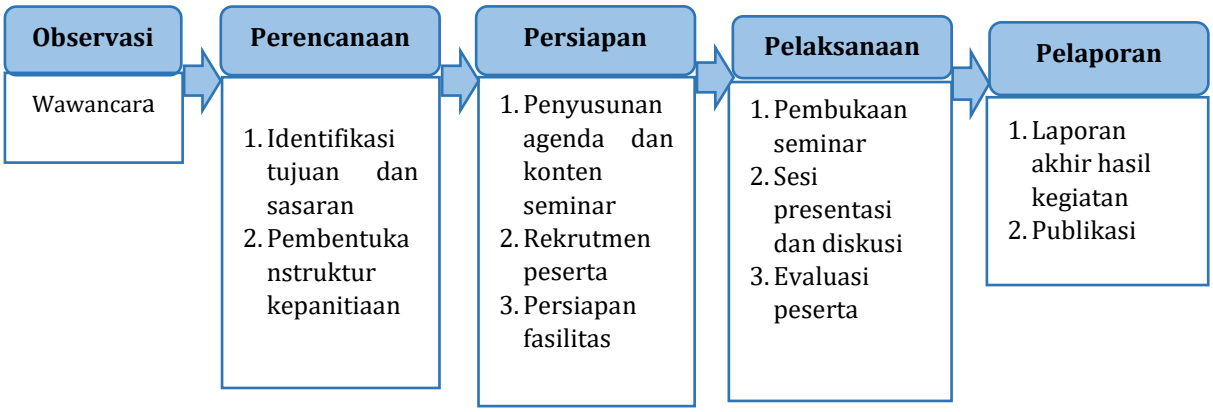

Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan seminar pendidikan dengan tema "Mengelola Kelas Inklusif dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka" telah berhasil diselenggarakan di UPTD SD Negeri 5 Parepare pada tanggal 28 Februari 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 70 orang guru yang tergabung dalam KKG Gugus IX Wilayah II Kecamatan Ujung Kota Parepare. Narasumber ahli yang diundang adalah Dr. H. Mas'ud B., M.Pd., selaku dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare. Kegiatan ini dibuka oleh Baharia, S.Pd.Sd., M.Pd., selaku pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Ujung Kota Parepare. Beliau memberikan sambutan dan menyampaikan harapan agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka

Gambar 2. Sambutan Pengawas Sekolah Dasar

Kegiatan seminar dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber Dr. H. Mas'ud B., M.Pd. Beliau memaparkan secara mendalam tentang mengelola kelas inklusif dengan pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka. Materi disampaikan dengan jelas dan sistematis, disertai dengan contoh-contoh kasus serta strategi penerapannya di kelas. Para peserta memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting. Setelah penyampaian materi selesai, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara peserta dengan narasumber. Para guru mengajukan pertanyaan dan membahas permasalahan yang mereka hadapi terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Dr. H. Mas'ud B., M.Pd. dengan sabar memberikan jawaban dan solusi yang tepat kepada para guru. Suasana di ruangan terasa hidup dengan diskusi yang interaktif dan produktif. Panitia memberikan apresiasi kepada peserta terbaik, teladan, dan teraktif dalam kegiatan seminar. Mereka mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan antusiasme selama mengikuti kegiatan. Pemberian penghargaan kepada peserta terbaik, teladan, dan teraktif dapat memotivasi guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam mengelola kelas inklusif.

Gambar 3. Sesi penyampaian materi oleh narasumber

Gambar 4. Sesi tanya jawab

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru tentang pengelolaan kelas inklusif dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka. Guru-guru mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, guru-guru mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi dari narasumber ahli.

Kegiatan seminar ini merupakan langkah awal yang penting dalam membantu guru-guru menghadapi tantangan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, khususnya dalam konteks kelas inklusif di sekolah dasar. Namun demikian, diperlukan upaya lanjutan seperti pelatihan, pendampingan, dan monitoring untuk memastikan implementasi yang optimal dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh guru-guru melalui kegiatan seminar ini.

D. Kesimpulan

Kegiatan Seminar Pendidikan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif sesuai kurikulum merdeka. Paparan materi oleh tenarasumber ahli, sesi diskusi yang interaktif, serta pemberian apresiasi kepada peserta terbaik, terteladan dan teraktif menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Partisipasi aktif dan antusiasme guru selama seminar menunjukkan motivasi tinggi untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas inklusif. Meskipun demikian, upaya lanjutan seperti pelatihan, pendampingan, dan monitoring perlu dilakukan untuk memastikan implementasi optimal di kelas. Kerjasama erat antara pihak universitas, sekolah, dan instansi terkait menjadi kunci keberlanjutan program peningkatan kualitas pendidikan inklusif di era kurikulum merdeka.

E. Referensi

Almujab, S. (2023). “Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa.” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 8*(1):148–65.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di

Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu 6*(4):7174–87. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.

Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zamannya (Era Revolusi Industri 4.0). Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS 2018 (pp. 1-3). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang

Widyawati, Reza, & Rachmadyanti, P. (2023). "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar." *Jpgsd* 11(2):365–79.